



## PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK BATIK TULIS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH BATIK DI DEPARTEMEN IKK FPP UNP

Sri Zulfia Novrita<sup>1\*</sup>, Yusmerita<sup>2</sup>, Puspaneli<sup>3</sup>, Lucy Fridayati<sup>4</sup>, Febian Vebyola<sup>5</sup>

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang. Kode Pos 25171  
Sumatera Barat, Indonesia  
Email: srizulfianovrita@gmail.com*

### Abstrak

Batik adalah sebuah mata kuliah yang mengajarkan mengenai teori dan praktek pada bidang batik. Dalam menyampaikan materi ini dibutuhkan sebuah pembaharuan media pembelajaran yang lebih menarik dan praktis saat digunakan yang mana dapat meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa serta media ini diasumsikan bisa meminimalisir permasalahan yang ada pada mata kuliah batik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah media pembelajaran video tutorial layak untuk digunakan pada mata kuliah batik khususnya batik tulis. *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan merupakan jenis dari penelitian ini. *Four D* (4D) adalah Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini. yang mana terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu lembar penilaian berupa angket uji validitas dan praktikalitas. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dalam bentuk lembar penilaian. Berdasarkan hasil validitas ahli media dan ahli materi video tutorial teknik batik tulis ini memperoleh skor 91,55 % yang dikategorikan sangat valid. Sedangkan untuk praktikalitas memperoleh skor 87,60 % untuk dosen pengampu mata kuliah, 97 % untuk kelompok kecil, dan 91 % untuk kelompok besar, yang mana hasil uji praktikalitas tersebut termasuk kedalam kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji validitas dan praktikalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa media video tutorial teknik batik tulis ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** pengembangan, video tutorial, batik tulis.

### Abstract

*Batik is a course that teaches about theory and practice in the field of batik. In delivering this material, a more interesting and practical learning media update is needed when used which can improve student learning outcomes and this media is assumed to minimize problems in batik courses. This research aims to develop a video tutorial learning media suitable for use in batik courses, especially batik tulis. Research and Development (R&D) is a type of research. Four D (4D) is the development model used in this study. which consists of 4 stages, namely define, design, develop and disseminate. This study used primary data, namely an assessment sheet in the form of a validity and practicality test questionnaire. In this study, it used instruments in the form of questionnaires in the form of assessment sheets. Based on the results of the validity of media experts and video material experts, this written batik technique tutorial obtained a score of 91.55% which is categorized as very valid. As for practicality, it obtained a score of 87.60% for lecturers who teach courses, 97% for small groups, and 91% for large groups, where the practicality test results are included in the very practical category. Based on the results of the validity and practicality test, it can be concluded that the video media tutorial of this batik writing technique is suitable for use as a learning medium.*

**Keywords:** development, learning video, written batik.

### PENDAHULUAN

Batik merupakan sebuah mata kuliah di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga pada konsentrasi tata busana (S1). Mata kuliah batik merupakan mata kuliah dibidang praktek yang akan mempelajari mengenai konsep dasar batik, motif batik, proses pembuatan batik, bahan dan alat batik, serta teknik pembuatan batik (batik tulis, cap, dan colet).

Berdasarkan RPS mata kuliah batik terdapat materi tentang macam-macam proses teknik pembuatan batik yaitu batik tulis, cap, dan colet. Teknik batik tulis adalah proses menciptakan klan bermotif yang dikerjakan secara khusus yaitu dengan cara melukis diatas kain dengan menggunakan caian lilin atau



malam dengan menggunakan canting. Menurut Widadi (2019: 9) batik merupakan kain khas Indonesia yang motif atau coraknya diberi warna yang menggunakan lilin atau malam sebagai zat perintang warna.

Namun pada proses pembelajaran terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan pengamatan awal yang didapatkan dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa S1 Tata Busana angkatan 2020 yang telah mengambil mata kuliah batik terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu dalam memahami langkah-langkah proses membatik mahasiswa masih mengalami kesulitan, yang mana langkah-langkah atau proses pembuatan batik tulis pada media yang sudah ada hanya berupa gambar. Sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami langkah-langkah dan proses pembuatan batik tulis. Selain itu, mahasiswa juga memiliki perbedaan daya tangkap. Dan saat sekarang ini mata kuliah batik dilaksanakan secara daring yang bersamaan dengan PLI, sehingga diperlukannya pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial teknik batik tulis yang dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri. Sehingga ketika terjun ke dunia industri mahasiswa bisa paham dan mengerti mengenai langkah-langkah dan proses membatik khususnya batik tulis. Serta video ini juga membantu mahasiswa yang mendapatkan tempat PLI kurang memadai dan hanya mementingkan prospek ekonominya saja.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Batik pada tanggal 26 Juli 2022, menyebutkan bahwa sumber belajar pada mata kuliah Batik khususnya mengenai batik tulis masih terbatas, serta belum ada media berbasis video tutorial dalam pembelajaran yang digunakan sebagai pengantar dalam perkuliahan praktik. Sehingga bahan ajar yang sudah ada perlu di kembangkan lagi, agar mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi dan langkah-langkah dalam proses membatik. Maka dari itu perlu sebuah pembaharuan media yang digunakan supaya pembelajaran lebih baik agar mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu media yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah batik khususnya batik tulis adalah media video tutorial. Melalui media video, pembelajaran bisa lebih efektif karena media video dapat menampilkan objek bergerak yang digabungkan dengan *voice over* atau suara pengisi yang sesuai. Dengan media video materi dan teknik yang sulit dapat ditampilkan

sehingga bisa dipahami dengan lebih mudah oleh mahasiswa.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat lebih jelas dan menarik, sehingga mahasiswa bisa memperhatikan dan mengikuti setiap langkah proses pembuatan batik yang ditampilkan pada media video, yang mana kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun. Media video ini diperkirakan dapat mengurangi permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat perkuliahan batik. Selain itu, media video bisa dimanfaatkan berulang kali tanpa khawatir menurunnya kualitas gambar maupun suara. Sejalan dengan pendapat Kristianto (2016: 63) mengatakan video adalah media audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara menarik serta dapat meningkatkan motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah menjelaskan validitas dan praktikalitas media video tutorial teknik batik tulis pada mata kuliah batik pada mata kuliah batik di Departemen IKK FPP UNP.

Media pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran yang berguna untuk membantu menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keberhasilan dari proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ramli (2012: 1) media merupakan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang mana mampu merangsang dan meningkatkan motivasi mahasiswa supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sedangkan Nurdiansyah (2019: 44) media pembelajaran yaitu alat yang dapat digunakan untuk menarik perhatian serta minat mahasiswa dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sejalan dengan pendapat Fitria et al (2019) mengatakan mahasiswa bisa lebih memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dinyatakan lebih efektif. Ramadani & Novrita (2019) menyimpulkan media pembelajaran sebagai perantara atau pengantar yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan berbagai macam alat yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.





Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sebuah perangkat media yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran agar berjalan dengan baik sehingga dapat memotivasi peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Gunawan (2019: 58) Media video adalah sebuah perangkat pembelajaran yang terdiri dari audio dan visual. Sedangkan menurut Daryanto (2010: 86) mengatakan video adalah salah satu perangkat belajar yang baik diguakan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu kegiatan belajar secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka video merupakan media yang menyatukan antara audio dengan visual secara serentak sehingga menampilkan suatu tampilan yang menarik. Selain itu melalui media video mahasiswa bisa mengikuti setiap langkah yang dijelaskan sehingga mahasiswa dapat secara mandiri yang mana dapat menunjang hasil pembelajaran.

Menurut Sukiman (2012: 188) media video memiliki kelebihan yaitu bisa memperlihatkan proses secara cepat dan bisa dilihat secara berkali-kali. Berdasarkan pendapat dari ahli diatas media video bisa melengkapi pengalaman serta dapat menjelaskan suatu proses secara cepat, tepat, dan lebih nyata yang bisa ditayangkan secara berulang-ulang tanpa harus kehilangan kualitas gambar dan suara. Sedangkan menurut Purwono (2014) menyatakan media video memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) memperjelas penyampaian pesan supaya tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan 3) media video dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.

Berdasarkan teori dari para ahli diatas, media video bisa melengkapi pengalaman serta dapat menjelaskan suatu proses secara cepat, tepat, dan lebih nyata yang bisa ditayangkan secara berulang-ulang tanpa harus kehilangan kualitas gambar dan suara.

Vidio tutorial merupakan media pembelajaran berbasis audio visual yang telah dirancang untuk menampilkan materi dan tugas yang berfungsi untuk membantu mahasiswa memahami pembelajaran (Kusuma, 2015). Video tutorial berfungsi untuk memacu dan menumbuhkan kegiatan belajar secara mandiri oleh mahasiswa dengan cara memberikan bantuan dan bimbingan belajar yang ditampilkan melalui media video. Sejalan dengan pendapat Pranoto (2021) mengatakan kegiatan belajar seharusnya mengikuti

kemajuan teknologi dengan melakukan inovasi terhadap media pembelajaran.

z

Menurut Sartika (2020: 2) batik tulis adalah kain batik yang proses melekatkan lilin malamnya dilakukan dengan menggunakan canting tulis. Sedangkan dalam modul Asyiknya Membuatik (FIB *School Of Talents*: 2021) batik tulis merupakan proses produksi batik yang proses pengerjaan motifnya dilakukan dengan menuliskan langsung secara manual oleh pembatik. Alat yang digunakan untuk menulis motif batik yaitu canting yang dibuat dari tembaga yang dilengkapi dengan gagang yang terbuat dari bambu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan batik tulis adalah jenis batik yang teknik pengerjaannya dilakukan secara manual dengan menggunakan canting yang digunakan untuk melekatkan cairan lilin atau malam pada motif batik.

## METODE PENELITIAN

penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* merupakan jenis dari penelitian ini, yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define* yang artinya pendefinisian, *design* yang artinya perencanaan, *develop* yang artinya pengembangan, dan *disseminate* yang artinya penyebaran. Akan tetapitahap *develop* ( pengembangan ) adalah tahap terakhir yang dilakukan pada penelitian ini karena keterbatasan peneliti. Angket dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian itu yaitu lembar penilaian berupa angket yag dianalisis dengan skala Likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pada tahap *define* (pendefinisian) media video tutorial batik tulis ditemukan hasil sebagai berikut:

#### 1). Analisis Ujung Depan

Tujuan dilakukannya analisis ujung depan pada perkuliahan Batik yaitu melihat permasalahan yang terjadi pada proses perkuliahan Batik. Selain itu informasi masalah juga diperoleh dari kegiatan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah serta mahasiswa yang mengambil mata kuliah batik. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media audio visual pada mata kuliah batik untuk mahasiswa S1 tata busana angkatan 2020.

Berikut ini beberapa masalah yang ditemukan yaitu:

1) dengan menggunakan media yang sudah ada



sebelumnya seperti modul atau *job sheet* dalam proses pembuatan batik tulis mahasiswa masih mengalami kesulitan, 2) pengembangan bahan ajar berupa media audio visual dibutuhkan karena belum terdapat media yang berbasis audio visual pada mata kuliah batik, 3) mahasiswa terkendala belajar secara mandiri dikarenakan belum tersedianya media pembelajaran yang bisa menunjang kegiatan belajar secara mandiri dalam proses pembuatan batik tulis.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan yaitu pada mata kuliah batik khususnya materi mengenai batik tulis dibutuhkan pengembangan bahan ajar berupa media audio visual yang bisa digunakan dalam kegiatan perkuliahan sehingga bisa mengurangi kendala yang dialami oleh mahasiswa. Media video ini bisa memberikan ilmu berupa pengetahuan maupun keterampilan mengenai proses pembuatan batik tulis sehingga pembelajaran lebih menarik yang berakibat meningkatnya motivasi belajar mahasiswa.

## 2). Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Analisis kebutuhan mahasiswa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakter dari mahasiswa yaitu perbedaan kemampuan, minat, dan motivasi belajar mahasiswa. Berikut ini beberapa karakteristik mahasiswa yang peneliti peroleh sebagai berikut minat dan motivasi yang berbeda pada tiap mahasiswa serta latar belakang yang berbeda pula. Sehingga dalam pembelajaran pada mata kuliah ini ada mahasiswa yang kesulitan melaksanakan pembelajaran praktik serta teori. Untuk itu diperlukan Pengembangan bahan ajar berupa media video pada materi batik khususnya batik tulis untuk mengurangi kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa pada perkuliahan batik.

## 3). Analisis Tugas

Pada tahap analisis tugas yang harus dilakukan yaitu melaksanakan pengamatan terhadap pokok pembahasan serta subpokok pembahasan yang akan dikembangkan pada pembuatan media video tutorial batik tulis. Hasil analisis ini terbagi menjadi beberapa materi pokok yang terdapat pada RPS mata kuliah, sehingga dalam video pembelajaran materi yang ditampilkan dibagi menjadi beberapa bagian. Pada setiap bagian diberikan tugas agar mahasiswa bisa lebih menguasai materi. Tugas yang diberikan yaitu pembuatan batik tulis.

## 4). Analisis Konsep

Sesuai dengan hasil analisis tugas yang telah ditetapkan, dapat dirumuskan beberapa konsep yang

harus diberikan kepada mahasiswa. Analisis konsep disusun sesuai dengan RPS mata kuliah serta musyawarah bersama dengan dosen pengampu mata kuliah mengenai materi pembuatan batik tulis yang akan dipaparkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Maka dari itu peneliti dapat mencari dan mendapatkan data dari mahasiswa yang bersangkutan, dosen pengampu mata kuliah dan beberapa sumber lainnya yang relevan yang bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menata materi yang akan ditampilkan pada video tutorial batik tulis.

## 5). Analisis Capaian Pembelajaran

Setelah tahap analisis konsep selesai dilakukan, maka dirumuskan suatu perubahan tingkah laku yang harus mahasiswa miliki sebagai objek dalam penelitian ini. Indikator pembelajaran dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada RPS merupakan tolak ukur dalam tujuan pembelajaran ini. Sehingga dengan adanya perumusan tujuan pembelajaran ini bisa diberikan materi yang akan dipaparkan dalam video pembelajaran.

Dalam proses perencanaan atau desain media video dilaksanakan berdasarkan RPS mata kuliah batik. Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan pada tahap desain pembuatan media video tutorial batik, yaitu : Tentukan konteks atau ruang lingkup bahan ajar batik tulis. Lakukan studi pustaka dengan mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang relevan dengan materi batik tulis seperti buku, jurnal modul, artikel maupun sumber lain yang berkaitan dengan materi batik khususnya batik tulis yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan dalam merancang media video tutorial batik tulis. Kerangka bahan ajar yang telah dirancang lalu dikembangkan dengan cara digabungkan kedalam materi yang telah dikumpulkan, kemudian disesuaikan dengan RPS mata kuliah agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar kemudian dikembangkan secara rinci ke dalam media video sesuai dengan hasil penelitian.

Berikut ini merupakan hasil desain atau rancangan media video tutorial teknik batik tulis:



Gambar 1. Tampilan Pembuka





Gambar 2. Konsep Materi



Gambar 3. Proses Pembuatan Batik Tulis



Gambar 4. Penutup Video

Tahap *develop* (pengembangan) memiliki tujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang telah melewati tahap perbaikan sesuai saran oleh validator, tahap *develop* ini terdiri dari:

Tahap validasi ini memiliki tujuan untuk memvalidasi media pembelajaran batik tulis. Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk melihat kevalidan dari media yang dihasilkan. Data diambil menggunakan lembar penilaian berupa angket yang diberikan kepada 4 orang validator untuk memvalidasi media audio visual yang dibuat yang akan digunakan pada mata kuliah batik.

Tahap validasi berikan kepada 2 orang dosen ahli media dan 2 orang dosen ahli materi. Hasil validasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kategori
1	Aspek tampilan (desain)	94,70 %	Sangat valid
2	Aspek pemrograman	97,50	Sangat valid
Jumlah rata-rata		96,10%	Sangat valid

Berdasarkan tabel diatas jika dipersentasekan kelayakan media yang diperoleh yaitu 96,10 % yang dikategorikan sangat valid. Kemudian validasi ahli materi bahan ajar video tutorial batik dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kategori
1	Aspek kualitas isi dan tujuan	83%	Sangat valid
2	Aspek kualitas pembelajaran	91%	Sangat valid
Jumlah rata-rata		87 %	Sangat valid

Berdasarkan tabel diatas jika dipersentasekan kelayakan materi yang diperoleh yaitu 87% yang mana termasuk kedalam kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dari ahli media dan ahli materi maka media video tutorial batik tulis memperoleh total skor 91,55 % , yang termasuk kedalam kategori sangat valid, sehingga media video tutorial batik tulis ini layak digunakan dalam perkuliahan batik.

Setelah media video dinyatakan valid oleh validator, maka praktikalitas adalah tahap yang harus dilakukan selanjutnya. Tujuan dari tahap praktikalitas ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan atau kemudahan dalam penggunaan video tutorial pembuatan batik tulis dengan menggunakan penilaian berupa angket yang diisi oleh dosen pembina mata kuliah batik dan mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan batik.

Uji praktikalitas dosen diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah batik yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2022 yaitu dengan memberikan lembar penilaian berupa angket yang bertujuan untuk melihat tingkat kepraktisan bahan ajar berupa video tutorial batik tulis yang telah dihasilkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Praktikalitas Dosen Mata Kuliah

No	Aspek Penilaian	Hasil Praktikalitas	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	89%	Sangat praktis
2	Daya tarik	86%	Sangat praktis
3	Efisiensi	88%	Sangat praktis
Jumlah rata-rata		87,60%	Sangat praktis

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut: 1) kemudahan penggunaan memperoleh skor 89% dengan kategori sangat praktis, 2) daya tarik



memperoleh skor 86% dengan kategori sangat praktis, 3) efisiensi memperoleh skor 88 % memperoleh skor sangat praktis. Sehingga secara umum berdasarkan hasil tabel diatas bisa diperoleh hasil rata-rata nilai praktikalitas kelompok kecil dengan skor 87.6% yang termasuk kategori sangat praktis.

Uji praktikalitas kelompok kecil bisa dilakukan setelah tahap validasi media dan materi selesai dilakukan. Uji praktikalitas kelompok kecil dilakukan dengan 10 orang mahasiswa, yaitu mahasiswa Tata Busana (S1) angkatan 2020 yang mengambil mata kuliah batik.

Tabel 4. Uji Praktikalitas Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Hasil Praktikalitas	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	97%	Sangat praktis
2	Daya tarik	98%	Sangat praktis
3	Efisiensi	96%	Sangat praktis
Jumlah		97%	Sangat praktis

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut: 1) kemudahan penggunaan memperoleh skor 97% dengan kategori sangat praktis, 2) daya tarik memperoleh skor 98% dengan kategori sangat praktis, 3) efisiensi memperoleh skor 96% memperoleh skor sangat praktis. Sehingga secara umum berdasarkan hasil tabel diatas bisa diperoleh hasil rata-rata nilai praktikalitas kelompok kecil dengan skor 97% yang termasuk kategori sangat praktis.

Uji praktikalitas kelompok besar dilaksanakan apabila uji praktikalitas kelompok kecil telah dilaksanakan. Uji praktikalitas kelompok besar dilakukan kepada 30 orang mahasiswa S1 Tata Busana 2020 yang mengambil mata kuliah batik.

Tabel 5. Uji Praktikalitas Kelompok Besar

No	Aspek Penilaian	Hasil Praktikalitas	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	91%	Sangat praktis
2	Daya tarik	90%	Sangat praktis
3	Efisiensi	91%	Sangat praktis
Jumlah		91%	Sangat praktis

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut: 1) kemudahan penggunaan memperoleh skor 91% dengan kategori sangat praktis, 2) daya tarik memperoleh skor 90% dengan kategori sangat praktis, 3) efisiensi memperoleh skor 91 % memperoleh skor sangat praktis. Sehingga secara

umum berdasarkan hasil tabel diatas bisa diperoleh hasil rata-rata nilai praktikalitas kelompok besar dengan skor 91% yang termasuk kategori sangat praktis.

Berdasarkan data uji praktikalitas di atas uji praktikalitas dengan dosen pengampu mata kuliah memperoleh skor 87,60%, praktikalitas kelompok kecil memperoleh skor 97%, dan praktikalitas kelompok besar memperoleh skor 91% , yang mana hasil uji praktikalitas tersebut termasuk kedalam kategori sangat praktis. Dari hasil uji praktikalitas di atas media video tutorial batik tulis ini praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menghasilkan sebuah media video tutorial batik tulis yang didapat digunakan oleh mahasiswa Tata Busana departemen IKK FPP UNP sebagai media pembelajaran yang telah valid dan praktis pada mata kuliah batik khususnya mengenai materi batik tulis, yang dapat diakses melalui *link* berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=IQO47M8wbtI>

## 2. Pembahasan

Media yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu media video berbasis tutorial mengenai batik tulis untuk mahasiswa Tata Busana Departemen IKK FPP UNP yang dibuat berdasarkan RPS mata kuliah batik. Bahasa yang digunakan dalam video ini yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa memiliki durasi 20 menit dengan menggunakan pencahayaan, audio, serta warna yang menarik sehingga mahasiswa tidak merasa jenuh saat memperhatikannya. Media video tutorial ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) bagian pembuka (logo UNP, identitas peneliti, judul video, identitas dosen pembimbing, sinopsis mata kuliah, dan tujuan pembelajaran), 2) bagian isi (konsep dasar batik, proses pembuatan batik), bagian penutup (kalimat motivasi, tugas, dan ucapan terimakasih). Sejalan dengan pendapat Rahmadani (2020) mengatakan media video tutorial dibuat harus sesuai dengan silabus pembelajaran dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap Validasi media video tutorial teknik batik tulis dari validator mendapatkan nilai 91,55% kategori sangat valid, yang artinya media video ini sudah memenuhi peesyaratan untuk bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Validitas kelayakan produk dilakukan oleh validator media dan materi, yaitu untuk masing-masing validasi dilakukan oleh 2 orng validator yang teknik pengambilan datanya





menggunakan lembar penilaian berupa angket. Tujuan dari kegiatan validitas ini yaitu agar media yang dihasilkan valid dan praktis untuk digunakan. Sejalan dengan pendapat Ramadani et al (2021) mengatakan kegiatan validasi dilakukan agar media yang dihasilkan valid.

Setelah melakukan validitas tahap selanjutnya yaitu uji praktikalitas. Menurut Meilani (2019) uji coba praktikalitas dilakukan bersama dosen pembina mata kuliah serta dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah batik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mata kepraktisan dari media video yang dilihat melalui angket penilaian. Uji praktikalitas video tutorial teknik batik tulis ini dilaksanakan dengan memberikan lembar penilaian berupa angket yang diisi oleh responden. Aspek yang kemudahan penggunaan, aspek daya tarik, dan aspek efisiensi merupakan aspek yang diuji pada uji praktikalitas. Uji praktikalitas yang diperoleh dari dosen pembina mata kuliah memperoleh 87,60% yang dikategorikan sangat praktis. Selain melakukan tes praktikalitas dengan dosen pembina mata kuliah, tes praktikalitas juga dinilai sesuai dengan respon mahasiswa. Hasil dari uji praktikalitas dengan mahasiswa dilakukan berdasarkan 2 tahap yaitu uji praktikalitas kelompok kecil dan uji praktikalitas kelompok besar. Uji praktikalitas kelompok kecil dilakukan dengan 10 orang mahasiswa yang memperoleh skor 97% yang termasuk kategori sangat praktis, dan uji praktikalitas kelompok besar dilakukan dengan 30 mahasiswa yang memperoleh skor 91% termasuk kategori sangat praktis. Sesuai hasil uji praktikalitas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media video tutorial teknik batik tulis pada mata kuliah batik yang dikategorikan sangat praktis sehingga bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai media pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan. Sejalan dengan pendapat Syafrina (2019) tujuan dilakukan uji praktikalitas adalah untuk menguji kepraktisan dari media pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Media video tutorial teknik batik tulis yang dikembangkan adalah media pembelajaran audio visual yang dikembangkan dengan model pengembangan 4D (*four D*), yang terbagi menjadi 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *desain* (perencanaan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun pada tahap yang terakhir yaitu tahap *disseminate* (penyebaran) tidak bisa peneliti lakukan, karena keterbatasan penulis. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media

pembelajaran yang sudah direvisi oleh para ahli dan telah dilakukan tahap uji coba atau tahap praktikalitas. Media video ini terdapat musik, suara pengisi, serta gambar yang mana terbagi menjadi 3 bagian yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Skor dari validitas media yaitu 96,10% dan validasi materi 87%, jika digabungkan mendapatkan skor 91,55% yang dikategorikan sangat valid, maka video tutorial batik tulis ini layak sebagai media pembelajaran pada mata kuliah batik. Hasil uji praktikalitas berdasarkan respon dosen pembina mata kuliah batik memperoleh skor 87,60% dengan kategori sangat praktis, sementara itu uji praktikalitas kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang mahasiswa mendapatkan skor 97% tergolong kategori sangat praktis, sedangkan uji praktikalitas mahasiswa kelompok besar memperoleh skor 91% tergolong kategori sangat praktis.

### 2. Saran

Setelah penelitian ini dilakukan dan menghasilkan sebuah perangkat mengajar yaitu media yaitu media video tutorial teknik batik tulis pada mata kuliah batik, maka saran dari penelitian ini yaitu: Diharapkan mahasiswa bisa memanfaatkan media pembelajaran video tutorial batik tulis ini sebagai sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan mata kuliah batik. Bagi dosen pengampu mata kuliah batik diharapkan media pembelajaran ini bisa menambah bahan ajar atau referensi proses perkuliahan. Untuk penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar tentang materi batik tulis agar bisa lebih kreatif dalam mengembangkan media video pembelajaran lebih baik dan lebih menarik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitria, R., Nazar, E., Nelmira, W., & Sahara, N. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 19-29.
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan: Rajawali Pers.
- Kristianto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit Bintang Surabaya.
- Kusuma, D. H., Wahyuni, S., & Noviani, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Facebook untuk Meningkatkan Hasil



- Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran Online di SMK Negeri 3 Surakarta. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 1–10.
- Meilani, A., & Adriani, A. (2019). Pengembangan Modul Teknik Pencelupan Zat Warna Sintetis Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Tekstil Di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kapita Selekt Geografi*, 2(12), 45-51.
- Nurdiansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Ulfa, Z. D., Silalahi, J. N., Herlina, I., & Sagarli, S. (2021). Pengembangan Video Media Pembelajaran Seni Rupa Tradisional Dayak Kalimantan Tengah Berbasis Virtual Reality SMPN 2 Palangka Raya. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 454-467.
- Purwono, J. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Rahmadani, R., & Idrus, Y. (2020). Pengembangan Video Tutorial Macam-macam Tusuk Hias Dasar sebagai Media Pembelajaran untuk Peserta Didik Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Kapita Selekt Geografi*, 3(2), 10-19.
- Ramadani, D., Ernawati, E., & Rahmiati, R. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Busana Pria di Program Studi D3 Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Ramadani, P., & Novrita, S. Z. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Rok Melalui Media Mock Up di Kelas Tata Busana Siswa SLB Negeri 2 Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 203-208.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sartika, A. (2020). *Buku Panduan Menggambar Motif Batik Tulis*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sukiman, S. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syafrina, I., & Nelmira, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pembuatan Sulaman Timbul Pada Mata Kuliah Sulaman Universitas Negeri Padang. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 105.
- Widadi, Z. (2019). Pemaknaan Batik Sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 33(2), 17-27.

